

Strategy of the NTB Provincial Tourism Office in Promoting Halal Tourism Destinations and Halal Culinary in Mataram City

Nur aini¹, Ahmad Hulaimi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: Aininingrum77@gmail.com¹, hulaimilenbe@yahoo.com²

ABSTRACT

Halal tourism is all actions or activities that are permitted according to Islamic teachings in the tourism industry, while halal tourism is tourist visits to industrial destinations that provide facilities, products, services and tourism management that comply with sharia. This research uses a qualitative approach where data is collected from literature studies, observations as well as interviews and documentation. The results of this research are to support infrastructure improvements at tourist attractions, create guidelines for regulating and monitoring the business climate in the halal tourism sector, and also develop collaboration with BPPD, IHRA, ASITA and other related institutions. The obstacles faced by the regional government are related to the limited number of tourist attractions owned by the city of Mataram, especially when compared to other regions in Indonesia, inadequate human resources for tourism, limited number of tourism experts, limited facilities and infrastructure in the objects, lack of public awareness. about the importance of tourism, especially halal tourism, and the lack of management of street vendors at tourist attractions. This research aims to: (1) find out the strategy of the NTB Provincial Culture and Tourism Office in promoting halal tourism, and (2) to find out what the challenges are in promoting Halal Tourism Destinations. This study provides several recommendations. First, it is hoped that local governments will increase promotion, especially on attractions or objects that are still unknown to many tourists and the public, so that they understand what halal tourism and religious tourism mean and can differentiate between halal and conventional tourism.

KEYWORDS: *Strategy, Promoting Halal Tourist Destinations.*

Strategi Dinas Pariwisata Provinsi NTB Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Halal dan kuliner halal Di Kota Mataram

ABSTRAK

Wisata halal adalah semua tindakan atau aktivitas yang diperbolehkan menurut ajaran islam dalam industri pariwisata sedangkan pariwisata halal adalah kunjungan wisata dengan destinasi industry yang menyiapkan fasilitas produk pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data dikumpulkan dari studi pustaka, observasi dan juga wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah untuk menunjang peningkatan infrastruktur pada objek-objek wisata, menciptakan panduan pengaturan dan pengawasan iklim bisnis di bidang pariwisata halal, dan juga mengembangkan kerjasama dengan BPPD, IHRA, ASITA dan lembaga terkait lainnya. hambatan yang dihadapi pemerintah daerah terkait dengan terbatasnya jumlah objek wisata yang dimiliki kota Mataram terutama jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Indonesia, sumber daya manusia yang tidak memadai untuk pariwisata, terbatasnya jumlah ahli pariwisata, terbatasnya sarana dan prasarana dalam objek, kurangnya kesadaran publik tentang pentingnya pariwisata khususnya wisata halal, dan kurangnya pengelolaan pedagang kaki lima di objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB dalam mempromosikan wisata halal, dan (2) untuk mengetahui apa saja tantangan

dalam mempromosikan Destinasi Wisata Halal. Studi ini memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, diharapkan bahwa pemerintah daerah meningkatkan promosi terutama pada atraksi atau objek yang masih belum diketahui oleh banyak Wisatawan dan masyarakat, agar memahami apa arti wisata halal dan wisata religi serta bisa membedakan wisata halal dan konvensional.

KATA KUNCI : *Strategi, Mempromosikan Destinasi Wisata Halal.*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan bergerak paling dinamis, seiring dengan terjadinya era globalisasi serta teknologi yang mendukung kemudahan seseorang untuk dapat melakukan perjalanan wisata. Hal ini yang menyebabkan industri Pariwisata tetap dapat menjadi sektor yang menjanjikan di masa yang akan datang, misalnya ditemuinya tempat-tempat yang pantas yang menyediakan kearifan local. Dari sini jelas bahwa pariwisata menjadi destinasi yang mendukung perjalanan wisata bagi masyarakat.

Pariwisata Indonesia saat ini sedang mengalami masa yang cukup rumit, Hal ini karena berbagai persoalan yang dihadapi, misalnya sering terjadinya konflik antar masyarakat yang menyebabkan kurang terjaminnya keamanan, adanya terorisme yang semakin meluas, sehingga menyebabkan semakin menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Ini jelas membawa dampak buruk bagi semua sektor, seperti seperti hunian perhotelan yang ada di daerah-daerah. Pertengahan tahun 1997 Pariwisata Indonesia mencapai puncak kejayaannya karena telah memberikan kontribusi cukup besar terhadap perolehan devisa bagi Negara disamping pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini terbukti dengan adanya program yang ada di daerah– daerah, seperti dengan pengembangan pariwisata ini sudah barang tentu akan bisa lebih memberikan kontribusi pada daerah dan Negara. Pengembangan pariwisata halal adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata, tetapi seharusnya mencoba menaruh suatu

Obyek lingkungan yang baik, sehingga menarik perhatian wisatawan. Contohnya mengembangkan budaya lokal yang bercorak islami seperti wisata religi, nyongkolan.

Dengan demikian adanya Pariwisata menciptakan ladang bisnis atau pekerjaan baru bagi masyarakat yang akan menimbulkan kesejahteraan bagi mereka, akibatnya daya beli masyarakat akan semakin meningkat yang pada akhirnya berujung pada kemajuan sektor riil. Kesemuanya ini bukanlah tidak mungkin akan berdampak secara lebih signifikan terhadap kekuatan ekonomi pemerintah setempat karena income perkapital dan kreativitas masyarakatnya. Sebagai contoh pariwisata era modern lebih diperhatikan oleh berbagai pihak baik dari pihak pemerintah dan swasta, hal ini bisa kita lihat dengan adanya pembenahan-pembenahan oleh kementrian pariwisata secara progresif dan berkelanjutan, dengan harapan wisatawan asing dan mancanegara bakal menambah jumlahnya.

Pengembangan Pariwisata semakin diharapkan, terutama oleh masyarakat yang sangat butuh untuk relaksasi secara psikis untuk mengalihkan kesibukan yang melelahkan. Hal ini merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu. Sebagai contoh pengembangan pariwisata dalam berkesenian, seperti presean yang sering melakukan rasa perjuangan membuktikan bahwa pariwisata tidak hanya sekedar jalan-jalan semata tetapi ada nuansa kesenian yang menyenangkan.

NTB memiliki keindahan alam dan budaya yang tidak kalah dengan pulau lain yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari struktur wilayah yang menakjubkan yang bisa menyedot wisatawan asing dan lokal untuk bisa menikmati keindahannya. Sebagai contoh, NTB memiliki gilimata yaitu gili meno, gili air dan gili trawangan yang sudah tidak asing lagi dan sangat tersohor hingga sampe ke Negara luar. Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat mengakui⁵ potensi ekonomi dan kontribusi Sosial dari sektor

pariwisata, dan menjadikan pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai salah satu prioritas strategis jangka menengah dan jangka panjang.

Pengembangan pariwisata, sejatinya untuk dapat menjadi bagian dalam pembangunan, oleh karena pariwisata tetap dipertahankan sambil tetap berusaha mengurangi dampak yang tidak diinginkan terhadap alam, sejarah, budaya atau lingkungan sosial dengan cara menyeimbangkan kebutuhan wisatawan untuk disesuaikan dengan lingkungan sekitar masyarakat setempat dan bisnis pariwisata pada destinasi tersebut.

Sektor pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluruhnya. Hal ini bisa kita lihat melalui ikon-ikon pulau Lombok yang ada, Banyak sekali yang sudah mengadakan pembenahan di sektor pariwisata, di dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan kebijakan yang merupakan aturan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sebagai contoh dapat diperoleh hasil, manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata nasional yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan dan keamanan. Dalam hal ini, dibutuhkan strategi khusus dari pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yang nyaman. Strategi promosi yang dilakukan Dinas pariwisata pasca gempa bumi pada 29 Juli 2018 kembali bebenah, setelah kemarin gagal mencapai angka Kunjungan wisatawan sebesar 4 juta orang karena musibah fenomena alam menurun sekitar 2,8 juta orang kunjungan. untuk memulihkan kondisi tersebut, Dinas Pariwisata NTB beserta jajaran terkait telah berhasil menyelenggarakan 280 paket

wisata. Selain itu juga merintis jalur penerbangan internasional langsung ke Lombok diantaranya pemulihan penerbangan Air Asia Kuala Lumpur - Lombok yang semula tiga kali sehari setelah gempa menurun hanya sekali sehari. adanya peraturan maskapai penerbangan yang dikenakan bakasi berbayar, banyaknya isu pesawat jatuh dan ada beberapa polemik internal lainnya yang dihadapi pemerintah daerah, maka tidak menutup kemungkinan hambatan itu pasti ada. Hal ini membuat dinas Pariwisata terkait akan lebih intensif dalam mempromosikan pariwisata yang ada di daerah, baik pariwisata halal, pariwisata religi dan pariwisata alam. Pulau Lombok itu sendiri diambil dari kata "Lomboq" yang artinya adalah lurus sama dengan pacu atau tegak, pulau Lombok memiliki sebuah julukan sebagai pulau seribu masjid dan juga sebagai tempat wisata halal muslim yang menjadi salah satu pesona wisata Lombok dengan Semboyan Kota Mataram Maju, Religius dan Berbudaya.

Pengelola destinasi halal harus membangun fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan aktivitas Pariwisata halal, seperti tempat dan perlengkapan ibadah wisatawan Muslim, serta fasilitas bersuci yang memenuhi standar syariah.

Pulau Lombok meraih penghargaan sebagai salah satu pemenang *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best Halal Tourism Destination* dalam acara *The World Halal Travel Summit/Exhibition* di Abu Dhabi pada tahun 2015 yang lalu. Dalam hal ini Pulau Lombok meraih penghargaan sebagai tujuan wisata halal bulan madu dan destinasi wisata. Menurut Siti Alfiah (2017), yang saat itu mewakili Kepala Bidang Destinasi Dinas Provinsi Nusa Tenggara Barat, bahwa pemerintah daerah membangun dan menyiapkan sarana dan prasarana wisatawan muslim yang datang ke Lombok. Dengan ini wisatawan tidak akan kesulitan dalam melaksanakan ibadah. Seperti sarana mushalla atau masjid yang harus ada di setiap tempat wisata. Termasuk ketersediaan

makanan halal di cafe atau restoran yang bersertifikat halal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam hal ini Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi wisata karena keindahan alam serta banyaknya wisata yang ada di Pulau Lombok seperti aspek wisata alam, wisata pantai, wisata budaya, dan wisata kuliner.

Salah satu destinasi wisata yang disukai wisatawan adalah wisata pantai, beberapa pantai di Pulau Lombok yang cukup terkenal antara lain Pantai Senggigi, Pantai Kuta Lombok, dan Pantai Pink. Selain pantai, wisata alam seperti Gunung Rinjani yang merupakan gunung tertinggi ke-3 (tiga) di Indonesia juga merupakan salah satu destinasi wisatawan. Peran dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pemerintah Kota Mataram dalam pengembangan di Pulau Lombok dapat dilihat dari rencana strategis di bidang pariwisata yang digadangkan oleh pemerintah dengan menjadikan Kawasan Wisata Mandalika yang berada di Lombok Tengah menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) destinasi prioritas Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah maka pemerintah daerah memiliki peluang dan kesempatan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya dan membangun berbagai sektor kepariwisataan.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa konteks Destinasi wisata halal lebih kepada penyediaan fasilitas, dalam hal ini yang dimaksud adalah membuat paket wisata halal secara Normatif yaitu bekerja sama dengan pihak DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia), ketua DPD Asosiasi Perusahaan perjalanan Indonesia (ASITA) membuat produk paket wajib wisata halal hanya lebih dari segi teknisnya saja, seperti destinasi wisata halal hanya mencakup pemasaran promosi Infrastruktur atau kebutuhan dan fasilitas. pelaku wisata

halal adalah setiap orang yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, biro perjalanan dan spa pada destinasi halal.

Tabel 1.1: Rencana Dan Realisasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi NTB Selama Iima Tahun (2019 s.d. 2023)

No	Th n	Wisman (orang)		Wisnu (orang)		Jumlah (orang)	
		Perkiraa n	Realisas i	Pkrian	Realis	Pkiran	Realis
1	20 19	637,200	752,306	866,200	876,816	1,503,40 0	1,629,1 22
2	20 20	697,363	1,061,29 2	1,008,0 37	1,149,23 5	1,705,40 0	2,210,5 27
3	20 21	1,111,29 2	1,404,32 8	1,258,9 27	1,690,10 9	2,370,21 9	3,094,4 37
4	20 22	1.750.0 00	1,430,24 9	1,750,0 00	2,078,65 4	3,500,00 0	3,508,9 03
5	20 23	2.000.0 00	1.204.55 6	2.000.0 00	1.607.82 3	4.000.00 0	2.812.3 79

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Makam Loang Baloq dan Taman Rekreasi Loang Baloq serta pantai gading. Tempat ini merupakan tempat perayaan Tradisi Lebaran Topat yang digelar sepekan setelah Hari Raya Idul Fitri dan ini akan dijadikan salah satu even skala nasional dalam menopang pariwisata halal yang tengah digalakkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. dengan keunikan dan keikhlasan dari budaya yang ada di Nusa Tenggara

Barat khususnya di Mataram, pemerintah kota Mataram melalui Dinas Pariwisata akan terus melakukan pembenahan baik destinasi wisata maupun konsep wisata halal serta mengusulkan kegiatan lebaran topat sebagai salah satu kalender even kearifan lokal dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Tempat lain yang ada di kawasan wisata kota mataram adalah pure mayure, musium negeri NTB, masjid-masjid (sudah ada kerja sama dengan ketua tokoh pondok pesantren), getap dengan pandai besinya, sayang-sayang terkenal dengan ukiran kayu cukli, Paket Mace (metting, seminar).

Kota Tua Ampenan atau Ampenan Beach, tempat sejarah kolonial belanda kompleks bekas kota pelabuhan terletak di perbatasan di selat Lombok, selat yang memisahkan pulau lombok dan pulau bali yang cukup indah untuk snorkeling pantai ini cukup menyenangkan, untuk main air dan pasir serta menikmati sunrise dan sunset.

Kota Tua Ampenan ini merupakan atraksi wisata, dimana atraksi wisata adalah Obyek- Obyek wisata berupa tempat maupun kegiatan yang ada dalam suatu tempat yang menjadi keindahan alam tersebut sesuai kebijakan Pemerintah Daerah Nomor.2 tahun 2016 pasal 1 : 24 tentang pariwisata halal.

Perlu di akui bahwa untuk pengembangan industri wisata halal, di butuhkan infrastruktur yang mendukung keberlangsungannya. Jika di suatu kawasan, dimana destinasi wisata halal baru di kembangkan, namun demikian di sisi lain, wisatawan tidak mudah mendapatkan tempat ibadah untuk melakukan sholat, tempat whuduk, air bersih, ataupun jika ada, namun sangatlah tidak memadai, maka hampir dapat di pastikan mereka tidak akan merasakan kepuasan sesuai yang diharapkan. Ketercukupan, Infrastruktur, sanitasi air yang bersih dalam sebuah Destinasi wisata sama halnya dengan adanya pelayanan prima bagi wisatawan. Pengelola lokasi pariwisata halal sesuai dan memadai dalam membuat dan menanamkan kepercayaan wisatawan dalam melakukan aktivitas

kepariwisataan halal, fasilitas umum yang dimaksud terdiri atas a). Tempat dan perlengkapan ibadah wisatawan muslim dan b). Fasilitas bersuci yang memenuhi standar syariah.

Namun pada kenyataannya di lapangan masih belum nampak kata halal dikarenakan strategi Dinas Pariwisata belum maksimal dalam mempromosikan wisata halal, dalam hal ini banyak masyarakat yang menganggap wisata halal itu sama dengan wisata religi, ada juga yang memahami wisata halal bertentangan dengan wisata konvensional, dan masih banyaknya terdapat pijat plus dari pada pijat syari'ah, sebagai contoh di Sengigi, Ampenan tempat ibadah muslimin friendly sudah banyak tersedia lengkap dengan fasilitasnya, namun kamar mandinya masih belum layak dari kata halal, dan kuliner halal di kawasan wisata memang sudah memenuhi standar toyyib namun belum mengantongi sertifikat halal dari MUI, masalah masalah inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat judul ini, disamping Tantangan wisata halal di Lombok sudah ada diantaranya: 1. Konsep wisata syariah belum jelas. 2. Hotel dan Restoran Belum mendapat sertifikasi halal dari MUI. 3. Belum tersedianya pelatihan kepariwisataan wisata halal, dan masih kurangnya guide yang fasih bahasa arab. Menurut Peneliti, hal tersebut kurang optimalnya Promosi pariwisata mengingat pariwisata halal itu ada demensinya antara lain, SPA, kuliner, travel, Resto, dan sebagainya, maka Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dituntut agar maksimal dalam Strategi promosi agar terwujudnya destinasi wisata halal di pulau Lombok terutama dalam hal membentuk kesadaran masyarakat atau merubah Sumber Daya Manusia dengan cara memberikan pelatihan, kegiatan indor bintek bintek dan bekerja sama dengan pemuka masyarakat atau tokoh agama agar sinergi dalam mempromosikan pariwisata halal dapat terimplementasi di lapangan, memang benar strategi semacam ini sudah di sosialisasikan

dinas pariwisata melalui pokdarwis (kelompok sadar wisata) bekerja sama dengan pihak kabupaten kota dan unsur Desa yang juga bekerja sama dengan dinas terkait yang ada di Kota Mataram, namun fakta dilapangan masih di temukan keluhan. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di latar belakang diatas, maka saya sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana, “Strategi Dinas Pariwisata Provinsi NTB Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Halal Dan Kuliner Halal Di Kota Mataram.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan angka-angka atau hitungan, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara teoretis yaitu menggunakan teori yuridis normatif dan sosial normatif . teori yuridis normatif adalah teori yang menggunakan norma hukum yang berlaku baik peraturan yang telah ditetapkan dalam hukum bermasyarakat. Sedangkan sosial normatif lebih kepada bersifat pendekatannya pada kemasyarakatan, sosial individu yang satu dengan yang lain melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi promosi Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mewujudkan destinasi wisata halal di kota Mataram. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Dan data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Peneliti melakukan observasi awal pertama di bulan agustus 2023, observasi lanjutan di bulan september dimana peneliti menyelidiki tempat lokasi.lalu wawancara dengan narasumber di oktober, analisa dan penyusunan hasil penelitian di bulan nopember, desember hingga januari 2024. penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan penelitian ini,mengambil Obyek wisata halal pada umumnya dan pantai Ampenan khususnya, dengan data dan informasi yang peneliti kumpulkan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai. Kehadiran peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri ke dalam obyek dalam jangka waktu penelitian yang ditentukan oleh penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi wisata memang tidak dapat persis sama di antara para ahli, hal ini memang jamak terjadi dalam dunia akademis, sebagaimana juga bisa ditemukan pada berbagai disiplin ilmu lain. "Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud untuk kegiatan usaha, bisnis, mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, atau bahkan hanya untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam". Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi. Sedangkan keberadaan wisata halal sebagai berikut:

"Halal tourism adalah extended services. Kalau tidak ada dicari, kalau ada, bisa membuat rasa aman. Wisata halal bisa bergandengan dengan yang lain. Sifatnya bisa berupa komplementer, bisa berupa produk sendiri. Misalnya ada hotel halal, berarti membuat orang yang mencari hotel yang menjamin kehalalan produknya akan mendapatkan opsi yang lebih luas. Ini justru memperluas pasar, bukan mengurangi. Dari yang tadinya tidak ada, jadi ada."

Halal berasal dari bahasa arab yang artinya membebaskan, memecahkan, membubarkan dan membolehkan. Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam yaitu segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya, atau sesuatu yang boleh dikerjakan menurut syari'at". Sedangkan halal menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi. Terutama, dalam hal makanan dan minuman. Makna kata halal dan haram merupakan istilah dalam Al-Quran yang digunakan di berbagai tempat dengan konsep yang berbeda, menurut syariat.

- 1 Al-Jurjani menulis, kata "halal" berasal dari kata **الحل** yang berarti "terbuka" (**الفتح**). Secara istilah, berarti setiap sesuatu yang tidak dikenakan sanksi penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan."
- 2 Menurut Abû Ja'far al-Thabârî (lafaz halâl (**لَا لَإِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ**) berarti terlepas dari dosa atau haram. Dalam Al-qur'an Q.S. al-as'raf [7]:157 dengan terjemahan sebagai berikut:

"Dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk". (Q.s. Al-a"raf [7] :157).

kata "wisata" merupakan arena/tempat untuk menghabiskan waktu senggang, berlibur atau hanya ingin menikmati keindahan alam. kata "wisata" merupakan arena/tempat untuk menghabiskan waktu senggang, berlibur atau hanya ingin menikmati keindahan alam. Selain itu, kata "halal" adalah istilah yang sangat erat dengan relasi kehidupan orang-orang Islam, selalu dikultuskan dan dikaitkan dengan ajaran agama dan dalam kitab suci umat Islam. Relasi kata "halal", memiliki makna yang sangat beragam, diantaranya konotasi dalam hal makanan, mencari nafkah, dan lain sebagainya. Secara struktur bahasa kedua kata tersebut berada pada relasi yang sangat timpang secara struktur pemaknaan, tetapi jika disandingkan menjadi bentuk padanan frasa yang baru,

maka terminology “wisata halal” bisa menjadi makna yang berbeda dari sebelumnya. Akademisi M. Battour dan M. Nazari Ismail dalam tulisannya mendefinisikan wisata halal sebagai Semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam (syariah) sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya Hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita. Selain hotel, transportasi dalam industri pariwisata halal juga memakai konsep Islami. Penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa penyediaan tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika telah memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan. Hingga 2015, pertumbuhan industri pariwisata halal dapat dikatakan sebagai pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan jenis pariwisata lainnya. Wisata halal merupakan sebuah konsep pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan keseluruh dunia dan melingkupi 100 destinasi wisata diseluruh dunia dan terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa.

Berikut ini merupakan tiga tema penilaian GMTI (Global Muslim Travel Index) Destinasi yang aman dan ramah untuk aktivitas liburan keluarga Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal yaitu :

1. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktivitas liburan keluarga.
 - a). Destinasi wisata yang ramah keluarga.
 - b). Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim.
 - c). Jumlah kunjungan muslim.
2. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
 - a). Pilihan dan jaminan kehalalan makanan.
 - b). Fasilitas sholat
 - c). Fasilitas bandara.
 - d). Pilihan akomodasi.
3. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.
 - a). Kemudahan berkomunikasi.
 - b). Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya.
 - c). Transportasi Udara
 - d). Persyaratan Visa.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, terdapat dua kesimpulan, antara lain:

1. Strategi dinas Pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata halal dan kuliner di kota Mataram. Adalah dengan cara: a) melakukan promosi wisata melalui kompetisi

wisata halal dan kuliner halal yang tanpa unsure haram, baik dalam hal proses memproduksi hingga bahan2 mentah yang dilakukannya tidak terlibat unsure yang tidak halal, pemasangan video iklan bekerja sama dengan maskapai Garuda Indonesia dan Lion Air, bekerja sama dengan agen transportasi di luar negeri dalam pemasangan iklan pada badan kendaraan, memasang iklan di media cetak, elektronik dan media online; b) dalam bidang destinasi; menyediakan tempat berwudhu terpisah antara pria dan wanita, membangun fasilitas ibadah pada semua tempat wisata.c) Dinas Pariwisata Provinsi NTB menargetkan tahun 2023 wisatawan masuk NTB 4 juta orang.pasca gempa Lombok.d) Memberikan pelatihan-pelatihan,bintek-bintek dan seminar dalam hal mengolah sumber daya manusia yang berhubungan dengan usaha kuliner,perhotelan dan usaha jasa lainnya,agar dapat memahami makna dari wisata syariah,wisata halal dan wisata religi dan wisata konvensional. Banyak sekali potensi yang dimiliki oleh Nusa Tenggara Barat sebagai peluang untuk mengembangkan wisata halal. Potensi yang paling utama adalah mayoritas penduduk Nusa Tenggara Barat adalah muslim sebagai pendukung utama wisata halal. Nusa Tenggara Barat memiliki beragam atraksi budaya yang berasal dari berbagai etnis, suku dan agama yang mendiami NTB. Nusa Tenggara Barat memiliki wisata alam yang tidak kalah indah dari tempat-tempat lain di dunia.

2. Tantangan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan pariwisata Halal antara lain: **a** . yang dihadapi dalam membangun wisata halal di NTB adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal. **b** . Rendahnya branding dan promosi wisata halal dan kuliner halal terutama ke luar negeri. **c** . yang terakhir adalah kurangnya sertifikasi halal untuk fasilitas- fasilitas wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat.misalnya sertifikasi kuliner halal, sertifikasi tempat ibadah di kawasan wisata, sertifikasi tempat atau destinasi yang dianggap wisata halal di lokasi Mataram.**d** . masih banyaknya tempat – tempat yang menyediakan tenaga pijat yang konvensional. (tidak syariah).untuk itu perlu penelitian dan tindakan lebih lanjut untuk wisata halal dan kuliner halal harus sudah inculute dalam satu paket destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yoeti Oka *Pengantar Ilmu* , Edisi Revisi (Bandung: Penerbit Angkasa,2010),

Antari Ni Luh Sili “Peran *Industri Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab.Gianyar*,” Jurnal Perhotelan dan , Vol. 3 No.1 (TBL. 2013)

Anonim, (2015) www.disbudpar.ntbprov.go.id, 2015

Anonim, (2015) <http://gayahidup.republika.co.id/29> Maret 2016

Andre Hardjana 2016 *Komunikasi Organisasi Strategi & Kompetensi Kompas Media Nusantara Jakarta*

Afifudin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT CV Pustaka Setia Bandung.

Battour, Mohamed and Mohd Nazari Ismail, “*Halal Tourism: Concepts, Practices, Challenges And Future*”

David, Mario. 2012. *Skripsi. Strategi Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan*

Data Usaha Pariwisata (Direktori) Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Mataram, (www.disbudpar.mataramkota.go.id), Tahun 2013.

Gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta.

Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

ISSN print 2087-1716 ISSN online 2548-7779 ILKOM Jurnal Ilmiah Volume 9 Nomor 3
Desember 2017 Copyright © 2017 – ILKOM Jurnal Ilmiah -- All rights reserved |
325 ANALISA STRATEGI PENGEMBANGAN E- TOURISM SEBAGAI
PROMOSI PARIWISATA DI PULAU LOMBOK

Ismail Solihin. “*Manajemen Strategik*”, PT. Gelora Aksara Pratama, : (1 Maret 2012)

I Gde Pitana. Gayatri, P.G. *Sosiologi Pariwisata*(Yogyakarta: Andi, 2005). Inu Kencana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Mandar Maju, 2009).

Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. (Bandung : Grasindo, 2010). Jurnal Sospol, Vol 4 No 2 (Juli – Desember 2018),

Jurnal Hamdan, H., Issa, ZM., Abu, N, dan Jusoff, K. 2013. Purchasing Decisions among Muslim Consumers of Processed Halal Food Products. *Journal of Food Products Marketing*. 19(1): 54-61.

Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018

Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei- November 2018 ©
Copyright by Pusat Riset dan Pengembangan Produk Halal Universitas Airlangga |
e-ISSN: 2654-9778

Jurnal Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, 2015, oleh Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, Jurnal – Artikel Muh. Baihaqi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

Keith Butterick 2012 Pengantara Public Relations Teori dan Praktik PT. Raja Grafindo perkasa Jakarta

Kotler Philip, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Penerbit PT. Midas Surya Grafindo, Jakarta, 1987.

Laksana, Fajar. 2010. *Efektifitas Menejemen Pemasaran pariwisata*. Yogyakarta; Graha Ilmu

Muhammad Budyatna 2012 Komunikasi Bisnis edisi pertama Kencana prenada media group Rawamangun.

Muhammad Djafar “*Buku Dalam Perspektif Multidimensi*” (Malang: UIN Maliki Press TBL 2017),

Nurdiansyah.2014. *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*.Bandung: Alfabeta

Oka,A.Yoeti.2015.*Perencanaan.Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*.Jakarta:Pradnya Paramita

Perda No 2 Tahun 2016 Bab. II Pasal 15 Tentang Ruang Lingkup Buku Peraturan Daerah

Pendit, Nyoman. 2015. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta :PT Pradnya Paramiata

Prof I Gede Pitana & Ketut Surya Diarta. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Yogyakarta

Pahrul irfan, : Dengan Judul “*Analisa Strategi Pengembangan -Tourism Sebagai Promosi Di Pulau Lombok* : Jurnal Ilmiah Volume 9 Nomor, (3 Desember 2017).

Philip Kotler & Kevin Lane. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid I Rahayu, Sripancara.2016. *Pariwisata dan Ekonomi*. Penerbit setia bandung. Sondang P.siagian2007 PT Bumi Aksara Jakarta *ManajeMan startegi*

Saladin, Djaslim dan Oesman, Yevis, Marty. 2003. *Intisari Pemasaran*. Edisi Kedua. : Medan: Media IPTEK

Sigit, Suhardi 2007. *Marketing Praktis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta:Penerbit Liberty.

Stanton,William J. 2006.*Prinsip-prinsip Pemasaran*., Jilid Kedua.Edisi Ketujuh.: Jakarta: Erlangga

Swasta, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi II Yogyakarta: Liberty.

Sofyan Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Buku Republika, 2012).

Yati Indah Kusumaastuti 2011. Komunikasi Bisnis IPB Press Yudha Manggala P.Putra”*Berita Nasional Daerah Membahas Mengenai Merupakan Ekonomi Daerah*.